

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Pada dasarnya penelitian dilakukan untuk mengetahui serta menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode penelitian yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:5) metode penelitian diartikan sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitian lain yaitu penelitian deskriptif. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini akan meneliti hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan tujuan untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual, dan akurat.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:37) yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Berdasarkan penjelasan di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa metode deskriptif dan verifikatif digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah likuiditas, manajemen laba, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

3.2 Objek Penelitian dan Unit Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Dalam penelitian ini objek penelitian yang ditetapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu likuiditas, manajemen laba, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018.

3.2.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan. Perusahaan yang akan diteliti merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

3.3 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu “Pengaruh likuiditas, Manajemen Laba, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Agresivitas Pajak.”, maka penulis mengelompokkan variable-variabel dalam judul tersebut dalam 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variabel*) seperti sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Dependent Variable*). (Sugiyono, 2017:64).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, manajemen laba, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Likuiditas

Definisi likuiditas menurut Kasmir (2014:129) adalah

“Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.”

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator *Current rati*. Menurut Kasmir (2014:134) definisi *current Ratio*, yaitu :

“Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan..”

Adapun rumus untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Manajemen Laba

Menurut Sri Sulistyanto (2012:6), manajemen laba didefinisikan sebagai berikut:

“Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut Sri Sulistyanto (2012:225) yaitu:

$$\text{DCAPT} = (\text{TACPT}/\text{SalesPT}) - (\text{TACPD}/\text{SalesPD})$$

Keterangan:

PT = Periode Tes

PD = Periode Dasar

Adanya manajemen laba ditandai dengan *DAC* positif dan apabila *DAC* bernilai negatif menunjukkan tidak terdapat manajemen laba. *Return on assets* merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas.

Penggunaan *return on assets* sebagai alat ukur profitabilitas perusahaan, dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengendalikan biaya dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan maka akan menghasilkan laba yang lebih baik.

3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Rahmawati (2012:180) *Corporate Social Responsibility* adalah:

“Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam tanggung jawab operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.”

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pengungkapan *corporate social responsibility* dalam penelitian ini adalah dengan angka indeks *corporate social responsibility disclosure index* (CSRDI) berdasarkan indikator GRI (Global Reporting Initiatives)-G4 yaitu melalui pembagian antara jumlah pendapatan bersih perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan. Pendekatan untuk menghitung CSRDI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu item CSR diberi *score* 1 jika diungkapkan dan *score* 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item

dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan *score* untuk setiap perusahaan.

Adapun rumus perhitungan pengungkapan *corporate social responsibility* yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Global Reporting Initiative (GRI)):

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Definisi variable terikat (*Dependent Variable*) menurut Sugiyono (2014:59), adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Agresivitas Pajak. Penulis menggunakan definisi agresivitas pajak yang dikemukakan oleh Suyatno dan Supramono (2012:170), adalah sebagai berikut :

“Agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong tax evasion”.

Adapun indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur agresivitas pajak dengan metode *Effective Tax Ratio* menurut Rist dan Pizzica (2014:54) digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

Effective Tax Ratio

$$ETR_{it} = \frac{\text{Total Tax Expense}_{it}}{\text{Pre-tax income}_{it}}$$

Keterangan:

ETR_{it} : *Effective Tax Ratio* Perusahaan i pada periode ke t.

$Total Tax Expense_{it}$: Jumlah beban pajak penghasilan perusahaan i periode t.

$Pre-tax income_{it}$: Laba sebelum pajak perusahaan i pada periode t.

1.3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:31) definisi operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

“Penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur”.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang telah digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih oleh penulis yaitu, “Pengaruh likuiditas, manajemen laba, *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Agresivitas Pajak” maka dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu:

1. Likuiditas sebagai variabel bebas (X_1)
2. Manajemen laba sebagai variabel bebas (X_2)
3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel bebas (X_3)

4. Agresivitas Pajak sebagai variabel terikat (Y)

Maka operasionalisasi atas variabel bebas dan variabel terikat dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Likuiditas, Manajemen Laba, dan Corporate Social Responsibility

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Likuiditas	<p>“Likuiditas (<i>liquidity ratio</i>) merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.”</p> <p>Kasmir (2014:129)</p>	<p>Membandingk an antara aktiva lancar dan utang lancar</p>	$Current Ratio = \frac{Current Assets}{Current Liabilities}$ <p>Kasmir (2014:134)</p>	Rasio
Manajemen Laba	<p>“Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan</p>	<p>Menilai Total akrual</p>	<p>DCAPT = (TACPT/SalesPT)- (TACPD/SalesPD)</p> <p>Keterangan: PT = Periode Tes PD = Periode Dasar</p>	Rasio

	<p>pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses).”</p> <p>Sri Sulistyanto (2012:49)</p>		Sri Sulistyanto (2012:225)	
<p>Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)</p>	<p>“Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan atau <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam tanggung jawab operasinya dan interaksinya dengan <i>stakeholders</i>, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.”</p> <p>Rahmawati (2012:180)</p>	<p>CSR <i>Disclousure Index</i> (91 indikator)</p>	$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100$ <p><i>Global Reporting Initiative (GRI)</i></p>	Rasio

Tabel 3.2

**Operasionalisasi Variabel Dependen
Agresivitas Pajak**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Agresivitas Pajak	<p>“Agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong tax evasion”.</p> <p>Suyatno dan Supramono (2012:170)</p>	<p>Membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak</p>	$ETR_{it} = \frac{Total\ Tax\ Expense_{it}}{Pre - tax\ income_{it}}$ <p>Rist dan Pizzica (2014:54)</p>	Rasio

1.4 Populasi, Teknik dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah karakteristik tertentu untuk dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2013:61), populasi adalah sebagai berikut:

“... wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan definisi diatas, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi dari perusahaan-perusahaan *go public* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sasaran penelitian perusahaan otomotif dan komponen selama tahun 2013-2018 sebanyak 13 perusahaan.

Tabel 3.3

Daftar Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen (2013-2018)

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International, Tbk
2	AUTO	Astra Auto Part, Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo, Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa, Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia, Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal, Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses International, Tbk
8	INDS	Indospring, Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera, Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana, Tbk
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal, Tbk
12	NIPS	Nipress, Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna, Tbk

3.4.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013:62), teknik sampling yaitu:

“... teknik pengambilan sampel”.

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, dan lebih tepatnya adalah metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:68), *purposive sampling* merupakan:

“... teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.
2. Perusahaan manufaktur otomotif dan komponen yang laporan keuangannya dipublikasikan secara lengkap dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 oleh website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Tabel 3.4
Kriteria Pemilihan Sampel

<u>NO</u>	<u>Kriteria Sampel</u>	<u>Jumlah</u>
1	Perusahaan manufaktur otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2018.	13
2	Perusahaan manufaktur otomotif dan komponen yang laporan keuangannya tidak dipublikasikan secara lengkap dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 oleh website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).	(1)

	Jumlah Sampel	12

Sumber: Data yang diolah kembali

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor otomotif dan komponen yang memiliki kriteria pada tabel 3.4 dengan jumlah pengamatan 12 perusahaan dikalikan dengan periode penelitian selama 6 tahun yang berjumlah 72.

3.4.3 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili). Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih dari sektor otomotif dan komponen berdasarkan penjelasan pada pembahasan mengenai objek penelitian.

Pemilihan sampel pada perusahaan otomotif dan komponen dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan periode penelitian dengan kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan jumlah 12 (dua belas) perusahaan. Daftar perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Daftar Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018 yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International, Tbk
2	AUTO	Astra Auto Part, Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa, Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia, Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal, Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses International, Tbk
7	INDS	Indospring, Tbk
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera, Tbk
9	MASA	Multistrada Arah Sarana, Tbk
10	PRAS	Prima Alloy Steel Universal, Tbk
11	NIPS	Nipress, Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna, Tbk

Sumber data: olah data penulis

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:137), menjelaskan mengenai data sekunder ialah:

“... data yang telah dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak dalam bidang pengumpulan data seperti Badan Pusat Statistik dan lain-lain”.

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur otomotif dan komponen pada tahun 2013-2018 yang diperoleh dari www.idx.co.id, www.sahamok.com, antara lain:

1. Laporan Posisi keuangan, data yang digunakan yaitu total aset dan total hutang.
2. Laporan Laba Rugi, data yang digunakan yaitu laba sebelum pajak atau laba bersih.
3. Laporan Arus Kas, data yang digunakan yaitu pembayaran pajak.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian merupakan untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2014:401). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dari beberapa dokumen laporan keuangan yang dimuat di dalam www.idx.co.id.

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan dasar

teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa jurnal, buku, makalah maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.6 Rancangan Analisis Data dan Rancangan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, analisis data merupakan bagian terpenting untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan verifikatif.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Nuryaman dan Veronica (2015:118), analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“... memberikan deskriptif mengenai karakteristik variabel penelitian yang sedang diamati serta data demografis responden. Dalam hal ini, analisis deskriptif memberikan penjelasan tentang ciri-ciri yang khas dari variabel penelitian tersebut, menjelaskan bagaimana perilaku-perilaku individu (responden atau subjek) dalam kelompok”.

Tahap-tahap yang akan dilakukan untuk menganalisis variabel independen yaitu likuiditas, manajemen laba, pengungkapan CSR dan variabel dependen yaitu agresivitas pajak dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Likuiditas

- a. Menentukan aktiva lancar pada laporan keuangan di perusahaan perusahaan yang diteliti.
- b. Menentukan hutang lancar pada laporan keuangan di perusahaanperusahaan yang diteliti.
- c. Menghitung current ratio (CR) dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menghitung nilai rata-rata (mean) perubahan dari variabel penelitian tersebut.
- f. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum pada variabel penelitian tersebut
- g. Menentukan jarak (jarak interval kelas)=

$$\frac{\text{nilai mak} - \text{nilai minimum}}{5 \text{ kriteria}}$$

h. Kesimpulan.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Likuiditas

Batas Bawah (nilai Min)	(Range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(Range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(Range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(Range)	Batas atas 5	Sangat Tinggi

B. Manajemen Laba

- a) Menentukan *net operating income* (laba oprasional bersih) tahun berjalan pada laporan keuangan di perusahaan-perusahaan yang diteliti.
- b) Menentukan *cash flow from operations* (arus kas dari oprasi) tahun berjalan pada laporan keuangan di perusahaan-perusahaan yang diteliti.
- c) Menghitung nilai *total accruals* tahun berjalan dengan cara membagi *net operating income* tahun berjalan dengan *cash flow from operating* tahun berjalan.
- d) Menentukan *total accruals* tahun berjalan dan jumlah penjualan tahun berjalan.
- e) Menentukan *total accruals* tahun sebelumnya dan jumlah penjualan tahun sebelumnya.

- f) Mengitung *discretionary accruals* tahun berjalan dengan cara hasil dari *total accruals* tahun berjalan dibagi jumlah penjualan tahun berjalan, dikurangi dengan hasil *total accruals* tahun sebelumnya dibagi jumlah penjualan tahun sebelumnya.
- g) Dengan diperolehnya *discretionary accruals*, maka perusahaan dapat dikelompokan melakukan manajemen laba (diberi nilai 1) dan tidak melakukan manajemen laba (diberi nilai 0).

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Manajemen Laba

Nilai Manajemen Laba	Kriteria
DAC Positif = 1	Melakukan Manajemen laba
DAC Negatif = 0	<i>Tidak Melakukaan Manajemen Laba</i>

- h) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

C. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

- a. Menghitung *item* yang diungkapkan dalam periode laporan sesuai dengan tabel pengungkapan *corporate social responsibility*.
- b. Menggunakan metode *content analysis* berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*) yang terdiri dari 91 item.
- c. Menentukan kriteria penilaian pengungkapan *corporate social responsibility*.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian CSR

Interval	Kriteria
0,00% - 20,00%	Tidak Lengkap
20,01% - 40,00%	Kurang Lengkap
40,01% - 60,00%	Cukup Lengkap
60,01% - 80,00%	Lengkap
80,01% - 100,00%	Sangat Lengkap

Sumber: *Global Reporting Initiative (GRI)*

- d. Membandingkan hasil *content analysis* dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- e. Menarik kriteria kesimpulan.

D. Agresivitas Pajak

- a. Menentukan beban pajak penghasilan tahun berjalan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen selama periode pengamatan.
- b. Menentukan jumlah pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan sub sektor otomotif dan komponen pada periode pengamatan.
- c. Menentukan nilai *effective tax rate* (ETR) dengan membagi jumlah beban pajak penghasilan tahun berjalan dengan jumlah pendapatan sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria agresivitas pajak.

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Agresivitas Pajak

Interval	Kriteria
ETR < 25%	Melakukan agresivitas Pajak
ETR > 25%	Tidak melakukan agresivitas pajak

- e. Membandingkan nilai *effective tax rate* (ETR) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menarik kriteria kesimpulan.

2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh likuiditas, manajemen laba, dan pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Pengertian penelitian analisis verifikatif yang diutarakan juga oleh Sugiyono (2017:37) yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistic sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

A. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi linier harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah

sampel yang digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov, dalam Statistical Product and Service Solutions (SPSS).

Menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significanted), yaitu

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model Nurgoho (2005:58). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi atau kemiripan di antara variabel independen.

Menurut Ghozali (2011:105) adalah:

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel

independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflactin Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen (terikat) dan regresi terhadap variabel independen lainnya.

Tolerance mengukur variabel-variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3) Uji Heterokedasitisitas

Heterokedasitisitas merupakan terjadinya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heterokedasitisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak. Untuk menguji heterokedasitisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian pada grafik *scatterplot* pada *outpour* SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi titik efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkolerasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi, jika nilai koefisien kolerasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen), (Ghozali, 2011: 139).

4) Uji Autokolerasi

Menurut Winarmo (2015: 29) autokolerasi adalah:

“... hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya”.

Salah satu asumsi dalam penggunaan model OLS (*Ordinary Least Square*) merupakan tidak ada autokolerasi yang dinyatakan $E(e_i, e_j) = 0$ dan $i \neq j$, sedangkan apabila autokolerasi maka dilambangkan $E(e_i, e_j) \neq 0$ dan $i \neq j$. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Durbin-Waston untuk mengetahui uji autokolerasinya. Uji Durbin-Waston adalah salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokolerasi (baik negatif maupun positif). Berikut merupakan tabel Uji Durbin-Waston dalam Winarmo (2015:531).

Tabel 3.10
Uji Durbin-Waston

Nilai Statistik d	Hasil
DW di bawah -2	Terjadi autokolerasi positif
DW di antara -2 dan +2	Tidak terjadi autokolerasi
DW di atas +2	Terjadi autokolerasi negatif

3.6.2 Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pertanyaan-pertanyaan yang mengilustrasikan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2014:63), uji hipotesis adalah:

“... jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumus-rumus masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.2.1 Uji Parsial (*t-test*)

Uji (*t-test*) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran serta parsial

antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen dianggap konstan, (Sugiyono 2016:250).

Uji statistik disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Pengujian secara individual atau parsial untuk melihat masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian parsial ini digunakan dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

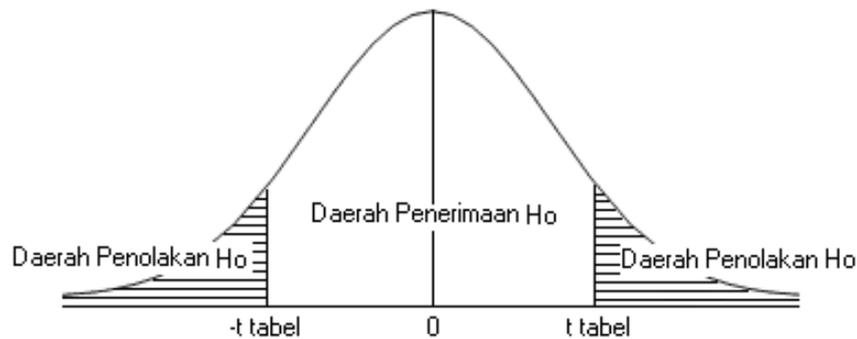
Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel yang diobservasi



Gambar 3.1

Uji Hipotesis “t”

kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila : $\text{sig} > 0,05$
- H_0 ditolak apabila : $\text{sig} < 0,05$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

H_{01} : ($\beta_1 \neq 0$) : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

H_{a1} : ($\beta_1 = 0$) : Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

H_{02} : ($\beta_2 \neq 0$) : Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

H_{a2} : ($\beta_2 = 0$) : Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

H_{03} : ($\beta_3 \neq 0$) : CSR berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

H_{a3}: ($\beta_3 = 0$) : CSR tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi diferensial terhadap pengambilan keputusan manajemen.

Sugiyono (2010:270) menyatakan bahwa analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

X = Variabel Independen

3.6.2.3 Analisis Korelasi

Sugiyono (2017:216) menyatakan bahwa analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment*.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan

untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.11
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

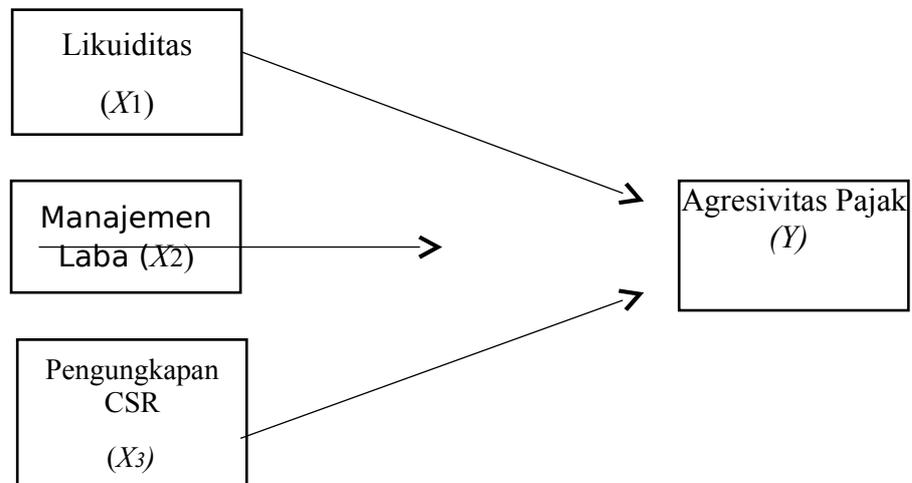
Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.7 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.2 Model Penelitian